

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan wahyu suci yang dijadikan pedoman kehidupan bagi semesta alam yang diturunkan oleh Allah SWT., kepada Nabi Muhammad SAW., melalui malaikat Jibril. Perkembangan kemanusiaan dan kemajuan berpikir selalu ditopang oleh wahyu dengan aturan yang sesuai dengan kondisi kemanusiaan dalam mengatasi berbagai persoalan kala itu dalam lingkup kaum seorang Rasul, hingga kematangan kemanusiaan mencapai titik sempurna. Allah menghendaki risalah Nabi Muhammad Saw., untuk meneruskan perjuangan para Rasul sebelumnya dengan membawa syariat umum nan kekal, dan membawa kitab yang diturunkan kepada beliau, yaitu Al-Quran.¹

Allah Swt., menetapkan bahwa Al-Quran selalu terjaga keasliannya dan disampaikan secara mutawatir tanpa adanya penyelewengan. Disebutkan tentang sifat-sifat malaikat Jibril (pembawa wahyu) dan Nabi Muhammad Saw., yang menerima wahyu. Kenikmatan yang Allah Swt., berikan kepada umat islam yang sangat besar ialah berupa Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan. Dan akan terasa sangat indah jika Al-Qur'an itu mudah sekali dipelajari, dari rangkaian lafazhnya mudah untuk dihafal dan dibacakan, serta kandungan didalamnya mudah untuk ditadabburi.²

Bagi setiap muslim wajib untuk mengimani Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah SWT., yang menjadi pedoman tanpa sedikitpun

¹ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Pustaka LiteraAntarNusa : Bogor, 2013), h.10.

² Arham Bin Ahmad Yasin. b. Al-Hafidz, *Agar Sehafal Al-Fatihah* (Hilal Media Grup : Bogor, 2016), h.10-11.

keraguan padanya. Namun, melihat fenomena pada zaman sekarang ini tanggapan umat muslim terhadap ayat-ayat Al-Qur'an cukup beragam, respon mereka terhadap beberapa surat dalam Al-Qur'an yang mereka sering membaca secara berulang, sehingga menjadi salah satu tradisi yang beredar dan menetap di tengah masyarakat. Seperti contohnya tradisi membaca surat Yasin setiap malam Jum'at, Tradisi membaca surat Al-Waqi'ah setiap sesudah sholat shubuh, dan masih banyak tradisi Al-Qur'an yang menjadi suatu kebiasaan yang diterapkan oleh masyarakat tertentu.

Bagi para ilmuwan, Al-Qur'an dipandang sebagai sumber pengetahuan. Sehingga sangat menarik untuk dikaji dengan tujuan bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan ayat-ayatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan studi Al-Qur'an objeknya ialah teks, dan tak jarang juga pada masa sekarang ini yang mengkaji Al-Qur'an dengan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan, hal ini biasa disebut sebagai kajian *Living Qur'an*. *Living Qur'an* dalam konteks ini adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an pada komunitas tertentu. Kaum muslimin khususnya muslim di Indonesia, di antara mereka banyak yang melakukan amalan-amalan dengan membaca surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an. *Living Qur'an* merupakan upaya yang terus menerus dilestarikan sehingga selalu menjadi perhatian khusus bagi umat muslim, khususnya masyarakat di Indonesia. Maka daripada itu, studi *Living Qur'an* merupakan studi tentang Al-Qur'an yang tidak hanya fokus terhadap kajian teks, namun kajian berupa fenomena sosial yang ada di tengah masyarakat berkaitan dengan Al-Qur'an. Sehingga pada kajian Al-Qur'an yang ada di Indonesia *Living Qur'an* sering disebut juga dengan "Al-Qur'an yang hidup". Pada saat ini, sudah sering ditemukan kegiatan masyarakat yang merupakan apresiasi dari penghidupan Al-Qur'an baik dilakukan secara individu ataupun kelompok. Tak lain, mereka melakukan semua itu ialah bukti kecintaan mereka ingin menghidupkan Al-Qur'an dengan membaca, mengkaji dan sampai menjadi sebuah Tradisi yang berkembang di masyarakat dengan respon terhadap Al-Qur'an yang

disebut dengan “*Al-Qur’an in everyday life*” atau yang biasa disebut *Living Qur’an*.³ Dengan demikian, *Living Qur’an* yang semula berasal dari sebuah “*Qur’an in Everyday Life*” tersebut dengan mengambil makna serta fungsi yang secara benar-benar dimengerti dan menjadi kebiasaan umat islam, hal ini belum sepenuhnya menjadikan studi konvensional untuk ilmu Al-Qur’an.⁴

Salah satu dari Tradisi membaca ayat suci Al-Qur’an ialah suatu program membaca Al-Qur’an dalam waktu satu hari dengan target membaca satu juz dari Al-Qur’an, Hal ini dikenal oleh masyarakat muslim dengan sebutan *One Day One Juz*. Tradisi ini sudah banyak beredar di sejumlah komunitas masyarakat muslim khususnya di Indonesia. *One Day One Juz* adalah sebuah komunitas yang dibentuk dengan tujuan mempermudah masyarakat muslim dalam membiasakan tilawah Al-Qur’an setiap harinya satu juz. Terkadang dari berbagai komunitas *One Day One Juz* yang ada di Indonesia pelaksanaannya satu grup terdiri atas 30 orang. Ketika bergabung kedalam grup seluruh peserta mempunyai kemampuan untuk saling membantu dan memberikan semangat terhadap kebaikan serta sebagai ajang untuk mempererat silaturahmi.⁵

Komunitas *One Day One Juz* adalah komunitas berbasis agama yang bertujuan untuk mengajak anggotanya rutin melakukan tilawah Al-Qur’an satu hari satu juz setiap hari dengan cara sistem pelaporan. Komunitas ini merupakan gerakan sosial spiritual yang berkembang pesat dan mampu memunculkan animo masyarakat yang tinggi pada saat kemunculannya.⁶

Dari sejumlah komunitas yang diikuti oleh peneliti dan melihat serta membaca hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang sebuah komunitas

³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur’an : Model Penelitian Kualitatif*” Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis* (TH Press dan Penerbit Teras : Yogyakarta, 2007), h. 68.

⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur’an*.....h,68.

⁵ Anisa Hidayatur Rohmah, “*One Day One Juz Untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur’an Berbasis Media Sosial Di Muslimat Nu Paron Ngawi*” (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), h. 20-21.

⁶ Rizky Fitria Sari, “*Motif Dan Makna Anggota Komunitas Odoj Bandar Lampung Dalam Tradisi Fenomenologi Alfred Schutz*,” (Skripsi : Universitas Lampung, 2018), h. 2.

membaca Al-Qur'an dalam satu hari satu juz atau *One Day One Juz*, terdapat perbedaan suatu komunitas dan komunitas yang tersebar di beberapa daerah. Meskipun semua komunitas tersebut memiliki tujuan yang sama yakni menjadikan kebiasaan bagi anggotanya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an satu juz setiap harinya. Gerakan yang dilakukan oleh sejumlah komunitas penggerak Al-Qur'an terutama *One Day One Juz* menunjukkan adanya reposisi agama di Indonesia yang semakin kompleks seiring dinamika peradaban manusia yang juga terus tumbuh dan berkembang. Yang menjadi penelitian ini menarik adalah motivasi apa yang menjadi latar belakang tingginya keinginan masyarakat terhadap kehadiran komunitas *One Day One Juz*. Menurut Khaldun, beliau mengatakan bahwa kehancuran suatu negara, masyarakat, ataupun secara pribadi individu bisa ditimbulkan dari tidak kuatnya nilai-nilai keagamaan. Sedangkan dengan kehadiran komunitas *One Day One Juz* di tengah masyarakat mampu menjadi salah satu gerakan reposisi agama dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan bagi pesertanya.⁷

Maka daripada itu, peneliti akan melakukan penelitian pada sebuah komunitas *One Day One Juz* yang ada di Yayasan Al-Qur'ani Bandung, hal ini sangat menarik untuk diteliti. Selain dari aspek sistematika yang berbeda dengan komunitas *One Day One Juz* pada umumnya di Indonesia, hal ini juga karena terdapat berbagai jenis usia, pekerjaan dan statusnya. Ada yang dari golongan pelajar Sekolah Menengah Atas, Mahasiswa, Profesi Pengajar, bekerja dan Ibu Rumah tangga. Sehingga jika dilihat secara sekilas kesibukan setiap anggota akan terlihat dan kesulitan membagi waktu dengan membaca Al-Qur'an akan terlihat pula. Namun, dari hasil observasi terlebih dahulu komunitas ini dapat berjalan dengan konsisten.

Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai "Tradisi Membaca al-Qur'an *One Day One Juz* (Studi *Living Qur'an* di Yayasan Al-Qur'ani Bandung)".

⁷ Rizky Fitria Sari, "Motif Dan Makna Anggota Komunitas Odoj.....h.4.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus pembahasan pada Studi *Living Qur'an* dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa motivasi yang melatarbelakangi tradisi membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* di Yayasan Al-Qur'ani Bandung ?
2. Bagaimana sistematika pelaksanaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* di Yayasan Al-Qur'ani Bandung ?
3. Bagaimana makna membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* bagi anggota di Yayasan Al-Qur'ani Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui motivasi yang melatarbelakangi tradisi membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* di Yayasan Al-Qur'ani Bandung.
2. Mengetahui sistematika pelaksanaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* di Yayasan Al-Qur'ani Bandung.
3. Untuk menggali makna membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* di Yayasan Al-Qur'ani Bandung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini, ialah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan guna memperdalam pengetahuan terkait *Living Qur'an* dalam kajian Tradisi membaca Al – Qur'an *One Day One Juz* terkhusus komunitas yang ada di Yayasan Al-Qur'ani Bandung. dan juga bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dengan proses penelitian yang sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi khususnya untuk akademisi dari program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk penulis dan pembaca khususnya kalangan muslim, untuk memahami Tradisi suatu komunitas terkait *One Day One Juz* di tengah masyarakat muslim umumnya. Sehingga, umat muslim dapat mengetahui dan memahami serta menjadi pembiasaan yang baik dalam membaca Al-Qur'an secara rutin.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa referensi yang akan menjadi pembahasan tinjauan pustaka, diantaranya:

1. Penelitian dalam Jurnal *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine* vol. 1, no. 1 dengan judul *Konsep Diri Komunitas One Day One Juz Dalam Membaca Al-Qur'an*, karya Apriyanti Alfitri, Muhammad Misdar, tahun 2021. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mencari makna diri dari sebuah komunitas *One Day One Juz* dalam membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari observasi, interview secara mendalam, serta dilengkapi dengan adanya dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis reduksi data. Hasil dari penelitian ini yakni makna diri komunitas *One Day One Juz* jika dilihat dari beberapa aspek ketika anggota mengikuti komunitas ini merupakan suatu pengalaman yang tidak terlupakan. Memiliki motivasi yang tinggi untuk terus menerus membaca Al-Qur'an setiap harinya.⁸
2. Penelitian dalam Skripsi Salma Nur Afifah dengan judul *Eksistensi Komunitas One Day One Juz (Studi pada Komunitas ODOJ di Jogja)* tahun 2022. jurnal ini membahas mengenai komunitas ODOJ di Jogja yang menjadi salah satu dari sekian komunitas ODOJ yang

⁸ Apriyanti Apriyanti, Alfitri Alfitri, and Muhammad Misdar, "Konsep Diri Komunitas One Day One Juz Dalam Membaca Al-Qur'an," *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine* vol. 1, no. 1 (2022), h. 119.

menggunakan media WhatsApp untuk keberlangsungan kegiatan ODOJ tersebut. Yang dimana hasil dari pembahasan ialah bahwa eksistensi komunitas ODOJ Jogja masih terbilang cukup eksis. Di tengah permasalahan melanda komunitas serta komitmen anggota Komunitas ODOJ mampu bertahan hingga saat ini.⁹

3. Penelitian karya Muhammad Shofiyuddin, dalam Skripsi yang berjudul *Makna Ritual Dalail Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah)(Kauman, Jekulo, Kudus, Jawa Tengah)*, 2022. Penelitian ini membahas mengenai Tradisi *One Day One Juz* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah yang ditambah dengan *riyadhoh* berupa puasa selama satu tahun lebih. Pada tulisan ini menggunakan pendekatan Max Weber. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa Tradisi *One Day One Juz* ini ialah suatu bukti kebiasaan yang baik terhadap aktivitas para santri bersama Al-Qur'an dan motif ditambahkannya *riyadhoh* puasa ialah *ijazah* dari seorang guru disana, yang bertujuan untuk mendapatkan sanad ilmu yang jelas. Selain daripada itu, makna yang terkandung ialah untuk melatih disiplin dan menjadikan diri dekat dengan sang Khaliq.¹⁰
4. Penelitian karya Dewi Aisah Kumala, dalam Thesis yang berjudul *One Day One Juz Sebagai Amalan Tirakat Puasa dalail Al-Qur'an Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus*, tahun 2023. Dalam penelitian ini membahas tentang Tradisi *One Day One Juz* yang dijadikan sebagai cara untuk menjaga hafalan Qur'an para santri di Pesantren ini. Sama halnya seperti penelitian karya Muhammad Shofiyuddin. Namun perbedaan terkait kedua penelitian ini ialah dari segi aspek yang diteliti. Tujuan penelitian ini ialah untuk menemukan pandangan dari santri yang menghafal Al-

⁹ Salma Nur Afifah, "*Eksistensi Komunitas One Day One Juz (Studi Pada Komunitas Odoj Di Jogja)*" (Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), h. xii. .

¹⁰ Muhammad Shofiyuddin, "*Makna Ritual Dalail Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Falah) (Kauman, Jekulo, Kudus, Jawa Tengah)*" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Qur'an dengan muraja'ah satu hari satu juz yang disertai dengan tirakat berupa puasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah Tradisi ini merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan disela kesibukan aktivitas santrinya.¹¹

5. Penelitian dari skripsi IAIN Ponorogo jurusan PAI karya Syabila Ariyanti 2022, dengan judul *Penanaman Rasa Ukhuwah Islamiyyah Melalui Kegiatan One Day One Juz Pada PAUD Kecamatan Wonosari, Madiun*. Penelitian ini berisi tentang penanaman rasa persatuan islam lewat program *One Day One Juz* yang dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini kecamatan Wonosari. Penelitian ini memakai metode kualitatif dan termasuk Penelitian yang merujuk pada studi kasus. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dihasilkan dari survey tempat penelitian, interview serta dilengkapi dengan dokumentasi. Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan, factor pendukung serta penghambat, dan juga penerapan ODOJ dalam ruang lingkup guru PAUD di kecamatan Wonosari.¹²

Sejauh pencarian yang dilakukan, ada beberapa hasil karya tentang *Living Qur'an* yang cukup relevan dengan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap aspek kebiasaan membaca Al-Qur'an satu hari satu juz atau yang biasa dikenal dengan istilah *One Day One Juz* seperti dalam penelitian yang dikaji oleh Apriyanti dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Diri Komunitas One Day One Juz Dalam Membaca Al-Qur'an*, tahun 2021.¹³ Selain itu aspek yang banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya ialah mengenai *One Day One Juz* sebagai sarana membantu dalam muraja'ah hafalan seperti

¹¹ Aisah Kumala Dewi, "One Day One Juz Sebagai Amalan Tirakat Puasa Dalail Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus" (IAIN Kudus, 2022), h.v.

¹² Syabila Ariyanti, "Penanaman Rasa Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan One Day One Juz Pada Persatuan Guru Paud Kecamatan Wonoasri, Madiun" (IAIN Ponorogo, 2023), h.vii.

¹³ Apriyanti Apriyanti, Alfitri Alfitri, and Muhammad Misdar, "Konsep Diri Komunitas One Day One Juz Dalam Membaca Al-Qur'an," Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine vol. 1, no. 1 (2022), h. 119"

salah satu contoh karya Dewi Aisah Kumala, dalam Thesis yang berjudul “*One Day One Juz Sebagai Amalan Tirakat Puasa dalail Al-Qur’an Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus*” 2023.¹⁴

Dalam aspek yang diteliti dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dikaji oleh penulis terdapat persamaan dan perbedaan. Diantara persamaanya ialah metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif dan sangat sedikit pembahasan penelitian *One Day One Juz* yang berfokus pada kajian *Living Qur’an* . Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, fokus atau objek penelitian, pendekatan penelitian dan tentunya hasil yang didapatkan.

Posisi penelitian ini hadir untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang diharapkan dapat menemukan konsep baru dan penelitian ini mengungkapkan sebuah komunitas *One Day One Juz* yang berbeda dengan komunitas yang lain. Baik dari aspek jumlah peserta, rutinitas harian, sistematika pelaksanaan, serta tujuan yang hendak dicapai. Semua kajian penelitian menggunakan pendekatan *Living Qur’an* . Begitu pula melihat pada penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti lebih lanjut. Sehingga penelitian ini fokus terkait “Tradisi Membaca Al-Qur’an *One Day One Juz* di yayasan Al-Qur’ani Bandung” yang dapat berjalan secara konsisten.

F. Kerangka Pemikiran

Allah Swt. menetapkan bahwa Al-Quran selalu terjaga keasliannya dan disampaikan secara mutawatir tanpa adanya penyelewengan. Disebutkan tentang sifat-sifat malaikat Jibril (pembawa wahyu) dan Nabi Muhammad Saw., yang menerima wahyu. Kenikmatan yang Allah berikan kepada umat islam yang sangat besar ialah berupa Al-Qur’an yang dijadikan

¹⁴ Apriyanti Apriyanti, Alfitri Alfitri, and Muhammad Misdar, “*Konsep Diri Komunitas One Day One Juz*”, h. 119

sebagai pedoman kehidupan. Dan akan terasa sangat indah jika Al-Qur'an itu mudah sekali dipelajari, dari rangkaian lafazhnya mudah untuk dihafal dan dibacakan, serta kandungan didalamnya mudah untuk ditadabburi.¹⁵

Banyak terdapat ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membicarakan pentingnya membaca Al-Qur'an diantaranya :

1. QS. Ibrahim Ayat 1 :

الرَّحْمَٰنُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ (Ibrahim/14 : 1)

“Alif Lām Rā. (Ini adalah) Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan pada cahaya (terang-benderang) dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji.” (Ibrahim/14:1)

2. QS. Al Furqan Ayat 1 :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ۝ (الفرقان/25 : 1)

“Maha melimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.” (Al-Furqan/25:1)

3. QS. At Takwir Ayat 19-24 :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ وَقَدْ رَأَهُ

بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ (التكویر/81 : 19-24)

“sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kekuatan dan kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki 'Arasy,yang di sana (Jibril) ditaati lagi dipercaya. Temanmu (Nabi Muhammad) itu bukanlah orang gila.

¹⁵ Arham Bin Ahmad Yasin. b. Al-Hafidz, *Agar Sehafal Al-Fatihah* (Hilal Media Grup : Bogor, 2016), h.10-11.

Sungguh, dia (Nabi Muhammad) benar-benar telah melihatnya (Jibril) di ufuk yang terang. Dia (Nabi Muhammad) bukanlah seorang yang kikir (enggan) untuk menerangkan yang gaib.” (At-Takwir/81:19-24)

4. QS. Al Waqi’ah Ayat 77 – 79 :

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (الواقعة/56: 77-79)

“Sesungguhnya ia benar-benar Al-Qur’an yang sangat mulia, dalam Kitab yang terpelihara. Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan.”

5. QS. Al Hijr Ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر/15 : 9)

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Manusia yang hatinya sedang tersiksa bisa dikatakan nuraninya sedang tidak baik-baik saja serta rusaknya akhlak yang dialami, tak lain itulah mereka tidak mempunyai pelindung selain dari keistimewaannya Al-Qur’an.¹⁶

Sebagaimana dalam Qs. Thaha ayat 123-124 :

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِيمَانًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّي هَدَىٰ مَقَمِّنٍ أَتَّبِعْ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْتَبِي وَمَنْ أَعْرَضَ

عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى (طه/20: 123-124)

“Dia (Allah) berfirman, “Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama. Sebagian kamu (Adam dan keturunannya) menjadi musuh bagi yang lain. Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, (ketahuilah bahwa) siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan

¹⁶ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* (Pustaka LiteraAntarNusa : Bogor, 2013), h.10.

celaka, Siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit. Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.”

Selain dari ayat di atas, banyak terdapat ayat Al-Qur'an yang membicarakan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dan keutamaan yang didapatkannya.

Selain itu, ada banyak hadis yang menyatakan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya dalam kitab Shahih Bukhari Nomor 4637 :

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari 'Utsman radliyAllahu 'anhu, dari Nabi shallAllahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya." Berkata: Dan Abu Abdurrahman membacakan (Al-Quran) pada masa 'Utsman hingga Hajjaj pun berkata: "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.”*

Al-Quran sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt., di antaranya HR. Muslim No. 1337:

“Telah menceritakan kepadaku [al-Hasan bin Ali Al-Hulwani] telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah] ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] yakni Ibnu Sallam, dari [Zaid] bahwa ia mendengar [Abu Sallam] berkata, telah menceritakan kepadaku [Abu Umamah al-Bahili] ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallAllahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al-Quran, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.”

Bagi setiap muslim wajib untuk mengimani Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah SWT. yang menjadi pedoman tanpa sedikitpun keraguan padanya. Namun, melihat fenomena pada zaman sekarang ini tanggapan umat muslim terhadap ayat-ayat Al-Qur'an cukup beragam, respon mereka terhadap beberapa surat dalam Al-Qur'an yang mereka sering membaca secara berulang, sehingga menjadi salah satu Tradisi yang beredar dan menetap di tengah masyarakat. Seperti contohnya Tradisi membaca surat yasin setiap malam jum'at, Tradisi membaca surat al-waqi'ah setiap sesudah sholat shubuh, dan lain-lain yang masih banyak Tradisi Al-Qur'an yang menjadi suatu kebiasaan yang diterapkan oleh masyarakat tertentu.

Pada penelitian ini akan berfokus pada pendekatan kajian *Living Qur'an*. Pada saat ini, sudah sering ditemukan kegiatan masyarakat yang merupakan apresiasi dari penghidupan Al-Qur'an. Baik dilakukan secara individu ataupun kelompok. Tak lain, mereka melakukan semua itu ialah bukti kecintaan mereka ingin menghidupkan Al-Qur'an dengan membaca, mengkaji dan sampai menjadi sebuah Tradisi yang berkembang di masyarakat dengan respon terhadap Al-Qur'an yang disebut dengan "Al-Qur'an in everyday life" atau yang biasa disebut *Living Qur'an*.¹⁷

Dilihat dari etimologinya *Living Qur'an* sendiri terdiri dari dua kata yang memiliki makna berbeda, yakni living yang mempunyai arti hidup dan Qur'an yakni wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT., yang menjadi petunjuk sepanjang zaman. Sedangkan jika dilihat dari terminologinya, *Living Qur'an* bisa dikatakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berada dan hidup di masyarakat.¹⁸ Melihat pernyataan tersebut, berkaitan dengan *Living Qur'an* pasti identik dengan sebuah Tradisi baik berupa bacaan, pajangan, hafalan, ataupun menjadi jimat. yang lebih identiknya istilah ini sering

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an : Model Penelitian Kualitatif' Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Teras : Yogyakarta, 2007. h. 68.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an*.....h.68.

dimaknai dengan Tradisi membaca dan menghafal. Membaca Al-Qur'an itu sendiri tidak bisa disamakan dengan bacaan lainnya. Al-Qur'an mempunyai makna yang dapat dirasakan oleh orang-orang yang ingin menghayati pada setiap maknannya, dan hal inipun berkaitan dengan menghafal yang merupakan cara untuk menjaga kemurniannya.¹⁹

Dengan demikian, dalam kehidupan sosial masyarakat muslim Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting yang berkaitan satu dengan yang lain. Dalam Tradisi atau keistiqamahan dalam membaca Al-Qur'an terdapat kandungan nilai-nilai spiritual keislaman, pembacaan yang dimaksud ialah keutamaan yang dimiliki dari pembiasaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* atau satu hari satu juz.

Tradisi membaca Al-Qur'an satu hari satu juz merupakan salah satu tradisi yang sudah berkembang di masyarakat muslim khususnya di Indonesia. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dipercaya oleh umat muslim sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan keberkahan dan ketenangan, dengan demikian sudah tidak asing lagi terkait Tradisi Membaca Al-Qur'an di tengah kehidupan masyarakat. Walaupun di tengah masyarakat zaman sekarang tradisi membaca Al-Qur'an baik surat-surat pilihan ataupun yang sedang populer satu hari satu juz banyak *fadhilah* atau keutamaan, sehingga dijadikan tradisi yang mampu mendatangkan banyak manfaat.²⁰

Dalam membantu peneliti untuk menyempurnakan penelitian maka dibutuhkan kerangka teori. Disini peneliti menggunakan pendekatan berupa *Living Qur'an*. *Living Qur'an* itu sendiri, ialah suatu kajian yang berfokus terhadap fenomena Al-Qur'an yang berlangsung hidup di masyarakat. Hal ini menyatakan bahwa pada hakikatnya Al-Qur'an itu bukan hanya saja

¹⁹ Arham Bin Ahmad Yasin. b. Al-Hafidz, *Agar Sehafal Al-Fatihah* (Hilal Media Grup : Bogor, 2016), h.10-11..

²⁰ Ahmad Irvan Fauzhi, "*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fil* (Studi Living Qur'an Di PP. Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun)," Skripsi : IAIN Ponorogo, 2022, h.21.

berkembang pada awal kenabian, namun Al-Qur'an itu akan terus ada dan berkembang sampai akhir zaman kelak.²¹

Dalam buku “Metodologi Penelitian *Living Qur'an* dan Hadis” karya Sohiron Syamsuddin. Mengemukakan bahwa *Living Qur'an* itu ialah bentuk apresiasi Masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an. Objek kajian penelitian Al-Qur'an itu terbagi kedalam empat aspek, diantaranya²² :

- a. Penelitian yang memfokuskan terhadap kajian teks Al-Qur'an
- b. Penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks Al-Qur'an, namun berkaitan erat dengan kemunculannya, sebagai objek kajian
- c. Penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an sebagai objek penelitian
- d. Penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang

Lebih lanjut, peneliti akan membahas mengenai tradisi *One Day One Juz* di Yayasan Al-Qur'ani Bandung. Tradisi *One Day One Juz* di Yayasan Al-Qur'ani Bandung dinamakan dengan komunitas Al-Qur'ani 1 yang menargetkan membaca Al-Qur'an satu hari satu juz dilengkapi dengan sistematika pelaksanaan yang cukup berbeda dengan yang lain.

G. Sistematika Penelitian

Guna mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab diantaranya :

Bab I , Pendahuluan, meliputi latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

²¹ Adrika Fithrotul Aini, “Pengantar Kajian Living Qur'an”, Cv Pustaka Djati : Jawa Timur 2021, h.1.

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an : Model Penelitian Kualitatif*” Dalam Sohiron Syamsuddin (Ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Teras : Yogyakarta, 2007. h. 68.

Bab II, Landasan Teori, membahas mengenai definisi *Living Qur'an* dan objek kajiannya, makna tradisi dalam islam, Pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan tradisi *One Day One Juz*.

Bab III, Metodologi Penelitian, yang mencakup Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Lokasi Dan Waktu penelitian , Subjek Penelitian Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV, Hasil Penelitian Dan Pembahasan, terkait gambaran profil Yayasan Al-Qur'ani Bandung yang meliputi sejarah, letak geografis, visi-misi, dan struktur kepengurusan, motivasi yang melatarbelakang tradisi membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* di Yayasan Al-Qur'ani Bandung, sistematika pelaksanaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* di Yayasan Al-Qur'ani Bandung dan makna membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* di Yayasan Al-Qur'ani Bandung

Bab V, Penutup, berisi tentang kesimpulan serta saran penelitian.

